

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang berlangsung secara sadar, terencana dan berkelanjutan dengan sasaran utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia atau masyarakat suatu bangsa. Ini berarti bahwa pembangunan senantiasa beranjak dari suatu keadaan atau kondisi kehidupan yang kurang baik menuju suatu kehidupan yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan nasional suatu bangsa.

Muljana (2011:11) menjelaskan bahwa :

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945. Serta menjalankan roda perekonomian dan mewujudkan kesejahteraan sosial bagi bangsa dan kemakmuran rakyat melalui peranan dan keberpihakan negara dalam meningkatkan taraf hidup rakyat.

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, khususnya peningkatan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pemerintah berusaha mendorong tumbuhnya ekonomi kecil. Salah satunya dengan memberikan perhatian lebih untuk membina dan melindungi usaha kecil dan golongan ekonomi bawah agar berkembang. Perkembangan usaha kecil akan memberikan manfaat ganda, yaitu selain

memacu sektor riil dan kontribusi pada perekonomian, juga menyerap tenaga kerja sebagai orientasi untuk meminimalkan pengangguran.

Usaha kecil dan mikro umumnya memiliki keunggulan dalam bidang yang memanfaatkan sumber daya alam dan padat karya seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan dan pangan. Usaha menengah memiliki keunggulan dalam penciptaan nilai tambah di sektor hotel, keuangan, persewaan, jasa, perusahaan dan kehutanan. Usaha besar memiliki keunggulan dalam industri pengolahan listrik, gas, komunikasi, pertambangan. Hal ini membuktikan bahwa antara usaha kecil (mikro), menengah, dan besar terdapat hubungan yang saling melengkapi.

Industri kecil mempunyai peranan dalam pembangunan nasional yaitu tidak saja dalam penyerapan tenaga kerja, karena mayoritas usaha kecil padat karya yang berperan dalam menyumbangkan devisa bagi negara. Dalam hal ini tentu sangat beralasan jika pemerintah memberikan perhatian yang besar dalam perkembangan industri nasional sebagai orientasi mendukung struktur ekonomi yang lebih mandiri di tengah industrialisasi dalam era global yang penuh persaingan.

Peningkatan pendapatan dalam suatu kegiatan usaha yang telah dilakukan dalam periode tertentu sangat penting bagi setiap pengusaha, antara lain untuk meningkatkan pendapatan. Dengan meningkatnya pendapatan maka perusahaan atau usaha tersebut dapat dikatakan mengalami perkembangan yang positif. Berikut data yang diperoleh

mengenai rekapitulasi data pengusaha kecil mikro kabupaten karanganyar tahun 2013 dari <http://www.karanganyarkab.go.id/20110105/dinas-perindustrian-perdagangan-koperasi-dan-umkm/>

NO	JENIS USAHA	USAHA MIKRO		
		UNIT USAHA	TENAGA KERJA	PENDAPATAN BRUTO PERBULAN
1	Usaha Makanan & Minuman	225	741	2.346.377.000
2	Usaha Dagang	2.525	7.953	14.928.189.000
3	Usaha Tekstil & Konveksi	401	1.216	3.354.400.000
4	Usaha Mabel & Pengolahan Kayu	639	2585	19.333.190.000
5	Usaha Logam	68	664	2.728.950.000
6	Usaha Kimia	40	411	1.225.550.000
7	Usaha Kerajinan	1.117	2.250	3.502.937.000
8	Usaha Jasa & lainnya	1.094	2.250	31.763.050.000
Jumlah		6.109	18.070	79.192.643.000

Tabel 1.1

Data Pengusaha Kecil Mikro Kabupaten Karanganyar Tahun 2013

Masalah yang sering dihadapi dalam dunia usaha umumnya adalah kurangnya permodalan, kemitraan, serta peluang usaha. Permasalahan tersebut dapat menghambat tumbuh dan berkembangnya suatu usaha. Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam usaha diperlukan dana yang cukup. Salah satu alternatif sumber pendanaan dapat diperoleh melalui kredit agar dapat melakukan perluasan atau pengembangan usaha.

Totok Budisantoso (2005: 121) menjelaskan bahwa

Kredit untuk usaha kecil adalah kredit yang diberikan kepada nasabah usaha kecil dengan plafon kredit maksimum Rp250 juta untuk membiayai usaha produktif. Sedangkan pengertian kredit untuk usaha mikro adalah kredit yang diberikan kepada nasabah pengusaha kecil dengan plafon kredit sampai dengan Rp25 juta.

Meskipun terdapat perbedaan, tapi kedua pernyataan di atas mempunyai persamaan bahwa kredit mikro diberikan bagi pengusaha kecil dan mikro dengan plafon kredit yang berbeda untuk membiayai kegiatan usaha yang produktif. Usaha dikatakan produktif apabila usaha tersebut dapat memberikan nilai tambah dalam menghasilkan barang dan jasa serta pendapatan mereka.

Modal memiliki peran yang cukup besar dalam pendirian usaha. Modal yang lemah tidak akan mampu membangun usaha bagi pedagang dan tidak akan mampu mengembangkan usahanya tersebut, karena modal merupakan kombinasi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan, cara mengatasi permodalan yang biasa dialami oleh pengusaha kecil tentu saja pihak perbankan sangat memiliki peran yang

penting dalam pengembangan usaha kecil mikro yang dijalankan oleh pengusaha kecil.

Salah satu kebijakan pemerintah yang diterapkan dengan cara mengarahkan sektor perbankan untuk memperluas pelayanan sampai ke wilayah pedesaan untuk menjangkau kalangan pengusaha kecil. Pemerintah memberikan kesempatan kepada masyarakat umum untuk ikut mengembangkan dalam sektor perbankan, lembaga keuangan yang dimaksudkan pemerintah adalah setara Bank Perkreditan Rakyat (BPR) atau Badan Kredit Kecamatan (BKK) yang dianggap sebagai lembaga keuangan mikro yang dapat memberikan pelayanannya di bidang jasa layanan keuangan bagi masyarakat pedesaan.

Lewat pelayanan yang diberikan oleh lembaga keuangan mikro dapat mencetak pengusaha kecil yang berada di pedesaan, sehingga dapat membantu program pemerintah dalam peningkatan pendapatan masyarakat di pedesaan, Perusahaan Daerah. Badan Kredit Kecamatan (P.D.B.K.K) Karanganyar merupakan lembaga keuangan yang memiliki daya tarik tersendiri di kalangan masyarakat pedesaan dan kalangan pengusaha kecil khususnya di kecamatan Karanganyar kabupaten Karanganyar dikarenakan kemudahan dalam proses penyaluran kredit dan juga segmentasi pasar P.D.B.K.K Karanganyar yang memasarkan produknya dikalangan masyarakat kecil dan para pemilik usaha mikro dari sejak dulu, adapun syarat pengajuan kredit yang mudah dan juga suku bunga yang relatif kecil dibanding dengan suku bunga di bank lain, dan jarak tempuh yang

tergolong dekat untuk mengaksesnya, faktor ini yang menjadikan P.D.B.K.K Karanganyar masih menjadi pilihan utama untuk pengajuan kredit di wilayah kecamatan Karanganyar

Alasan mengapa peneliti memilih untuk berkonsentrasi pada pengusaha kecil karena perputaran dana usaha cukup cepat, meskipun dalam situasi krisis ekonomi dan moneter kegiatan usaha masih tetap berjalan bahkan terus berkembang dan tidak sensitif terhadap suku bunga. Pada umumnya pengusaha kecil mempunyai karakter yang jujur, ulet, lugu, dan dapat menerima bimbingan asalkan dilakukan dengan pendekatan yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dan menjadikan sebuah skripsi dengan judul :

“Peningkatan Pendapatan Pengusaha Kecil Mikro Ditinjau Dari Pemberian Kredit Oleh Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan Karanganyar Tahun 2014” .

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka penulis membuat batasan masalah agar penelitian dapat terarah serta mencegah terjadinya perluasan masalah. Maka peneliti membatasi masalah pada :

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah debitur P.D.B.K.K Karanganyar yang menerima dana pencairan kredit pada periode triwulan pertama tahun 2014 (bulan Januari sampai Maret).

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pemberian kredit pada pengusaha kecil mikro.

3. Parameter Penelitian

Parameter yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui peningkatkan pendapatan pengusaha kecil mikro melalui pemberian kredit P.D.B.K.K Karanganyar pada tahun 2014.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : ”Adakah pengaruh pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan pengusaha kecil mikro oleh Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan Karanganyar Karanganyar Tahun 2014”.

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian akan terarah apabila di rumuskan tujuan dalam penelitian tersebut, karena akan memberikan gambaran yang jelas mengenai arah penelitian yang akan dicapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian kredit terhadap peningkatan

pendapatan pengusaha kecil mikro pada P.D.B.K.K Karanganyar Tahun 2014.

1. Mengetahui pemberian kredit pada P.D.B.K.K Karanganyar.
2. Mengetahui keadaan pengusaha kecil dan masalah yang dihadapi dalam meningkatkan pendapatan.
3. Mengetahui pengaruh pemberian kredit P.D.B.K.K Karanganyar terhadap peningkatan pendapatan pengusaha kecil.

E. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti ada manfaat yang diharapkan dapat tercapai, adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan dunia usaha mikro kecil dan menengah.
 - b. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai pengaruh pemberian kredit mikro terhadap peningkatan pendapatan pengusaha kecil.
 - c. Dapat bermanfaat menjadi bahan informasi dan juga menjadi bahan literatur serta bahan informasi ilmiah.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap pihak pihak terkait mengenai pengaruh kredit mikro terhadap peningkatan pendapatan pengusaha kecil.
- b. Untuk memberikan pemikiran alternatif untuk dapat digunakan sebagai bahan informasi kepada pihak yang berkepentingan untuk mengambil kebijakan yang berhubungan dengan dunia ekonomi, khususnya mengenai pemberian kredit.